

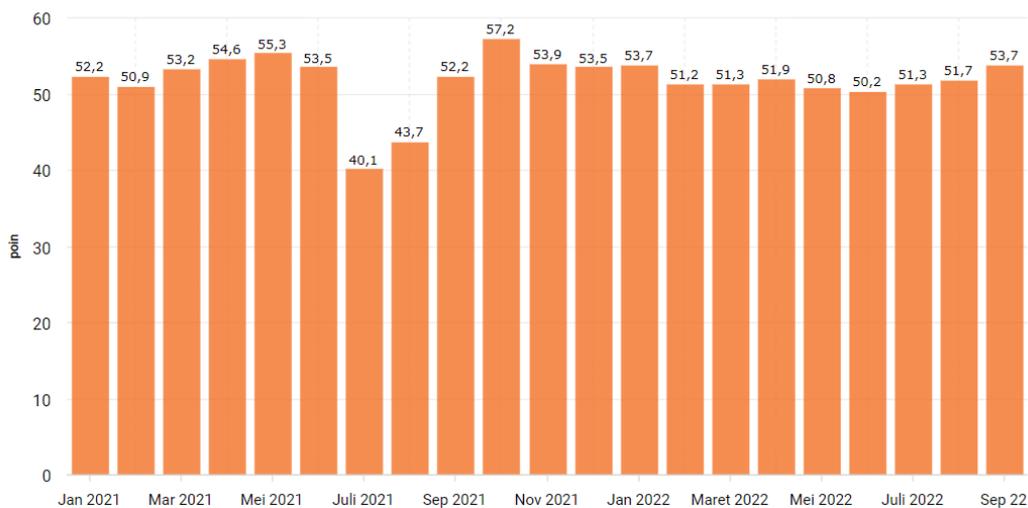
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi berdampak terhadap industri manufaktur dan membuka inovasi terbuka (OI) dalam memulai investasi dalam memenuhi permintaan dan peningkatan produktivitas (Firmansyah et al, 2021). Beberapa perusahaan manufaktur telah banyak yang memasuki pasar modal, serta perkembangan pada industri manufaktur membuat banyak para *stakeholder* baru memulai bisnis pada bidang tersebut, akibatnya terjadi persaingan yang ketat, selain itu juga harga produk mengalami perubahan yang cukup cepat dan terpengaruhi oleh kondisi global.

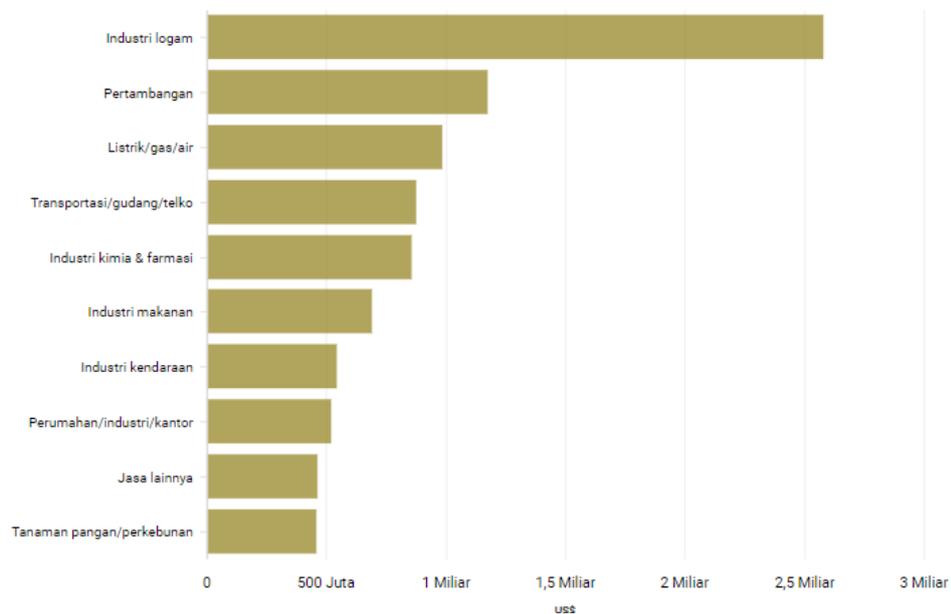
Sepanjang tahun 2022, sektor industri manufaktur di tanah air konsisten berada dalam level ekspansif, yang tercermin pada capaian Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia dengan posisi di atas poin 50. Berdasarkan hasil survei yang dirilis S&P Global, PMI Manufaktur Indonesia bertahan dalam fase ekspansif selama 12 bulan berturut-turut sejak September 2021. Kinerja positif ini menunjukkan geliat industri manufaktur nasional terus mengalami perbaikan dan semakin pulih setelah terkena dampak pandemi Covid-19 dan di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu karena ancaman resesi.



Gambar 1.1 Purchasing Managers Index Manufaktur Indonesia

Ekspansi ini juga terjadi karena adanya peningkatan transaksi antar negara menjadi meningkat baik dalam transaksi pinjam meminjam, investasi, perdagangan ataupun beberapa transaksi lainnya. Salah satu buktinya dapat dilihat dari jumlah investasi yang meningkat di industri manufaktur. Dikutip dari siaran pers yang dikeluarkan oleh BKPM (kementerian investasi) pada tanggal 24 Oktober 2022, sektor industri manufaktur memberikan kontribusi sebesar 40,9 % terhadap total investasi yang mencapai Rp892,4 triliun. Dimana Rp260,3 triliun diantaranya berasal dari penanaman modal asing (PMA) dan Rp104,9 triliun merupakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) (Bahlil Lahadalia, 2022).

Dilihat pada artikel yang ditulis oleh Annur (2022) memberikan grafik sektor penerima investasi asing terbesar pada tahun 2022. Penanaman Modal Asing (PMA) terbesar pada kuartal I-2022 masuk ke sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya, yakni US\$2,57 miliar. Nilai ini setara dengan sekitar 25% dari total realisasi PMA pada periode tersebut. Sehingga dari grafik ini dapat ditarik kesimpulan dari 10 sektor penerima investasi asing terbesar setengah dari sektor tersebut merupakan subsektor dari industri manufaktur.



Gambar 1.2 10 Sektor Penerima Modal Asing Terbesar

Sumber: katadata.co.id (2022)

Alvin Reynaldo, 2023

PENGARUH NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS TERHADAP PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perusahaan manufaktur sendiri memiliki karakteristik bisnis yang khas, seperti biaya produksi yang relatif tinggi, investasi modal yang besar, dan siklus produksi yang panjang. Oleh karena itu, manajemen arus kas sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan manufaktur. Adanya laporan arus kas akan menarik minat investor untuk dapat memperkirakan dividen yang akan diterima (Pangestu, 2020). Laporan arus kas dinilai penting karena memberikan manfaat untuk memprediksi kegagalan, kemungkinan risiko yang akan terjadi, dan memberikan informasi mengenai pasar modal (Nailufar et al., 2018).

Perusahaan manufaktur juga dapat menghadapi tantangan dalam mengelola arus kas masa depan mereka. Misalnya saja PT Adhi Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT Wijaya Karya Tbk mencatat penurunan arus kas operasi (Sindonews.com, 2017). Fenomena yang terjadi ini, dapat menyebabkan banyak perusahaan mengalami dampak negatif. Diantara dampak negatif yang akan terjadi adalah perusahaan tidak akan bertahan lama.

Selain laporan arus kas, banyaknya transaksi luar dan dalam negeri juga menimbulkan kebutuhan terhadap standar akuntansi agar beberapa perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan perlakuan dan format akuntansi yang seragam. Hal tersebut dibutuhkan bagi para investor ataupun para pengguna laporan dalam membandingkan informasi yang telah disajikan dan menggunakannya dalam mengambil sebuah keputusan (Wijaya, 2017).

Standar akuntansi sendiri adalah pedoman yang dibentuk untuk memberikan sebuah gambaran secara umum dalam membuat laporan keuangan (Wilestari & Afriani, 2019). Pemenuhan kebutuhan perusahaan terhadap standar akuntansi yang digunakan dalam skala internasional maka *International Accounting Standar Board* (IASB) menyusun sebuah standar akuntansi keuangan yang bernama *International Financial Reporting Standar* (IFRS) (Sari et al., 2019).

Penerapan IFRS digunakan agar pengguna dapat memahami dengan mudah laporan keuangan yang disajikan karena keseragaman standar akuntansi dengan skala internasional (Wijaya, 2017). Akan tetapi, perubahan standar akuntansi pada sebuah negara merupakan hal yang sulit karena mempunyai beberapa tantangan

Alvin Reynaldo, 2023

PENGARUH NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS TERHADAP PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana negara harus mampu menyesuaikan berbagai perbedaan karakteristik yang cukup signifikan (Sari et al., 2019).

IFRS telah digunakan lebih dari 150 negara, termasuk beberapa negara di Afrika, Amerika Latin, Uni Eropa, Australia dan Asia. Beberapa negara tersebut telah mewajibkan semua perusahaan keuangan ataupun domestik yang telah tercatat di pasar modal untuk menggunakan IFRS dalam membuat laporan keuangan mereka sehingga dapat diterima secara umum (Wilestari & Afriani, 2019). Indonesia sendiri mulai mengadopsi secara penuh IFRS tahun 2012, pengadopsian tersebut mengubah standar akuntansi Indonesia yang sebelumnya mengacu pada *Rule Based* (berbasis aturan) menjadi *Principal Based* (berbasis prinsip).

Adapun tahapan Indonesia dalam melakukan konvergensi IFRS adalah sebagai berikut (Putra, 2017):

1. Tahap Adopsi (2008-2011), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Saat ini Indonesia telah mengadopsi beberapa standar IFRS dimana terjadinya perubahan penilaian laporan keuangan yang berbasis *historical cost* menjadi *fair value accounting* (Sitohang, 2015). Seiring perkembangan waktu, penilaian dengan menggunakan *historical cost* dianggap tidak relevan disebabkan kegunaan dan kredibilitas laporan mempunyai tantangan yang lebih sehingga menjadi terhambat. Selain itu beberapa orang meyakini dan berpendapat bahwa kerusakan perekonomian disebabkan oleh penggunaan *historical cost* (Wilestari & Afriani, 2019).

Alvin Reynaldo, 2023

PENGARUH NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS TERHADAP PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan ini disadari oleh dunia akuntansi karena metode *historical cost* dalam pencatatan akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat pada perubahan nilai mata uang dari waktu ke waktu. Dapat dicontohkan, harga bangunan akan dicatat dengan harga ketika bangunan itu diperoleh kemudian akan disusut tahun demi tahun dengan menggunakan metode depresiasi, akibatnya nilai buku bangunan akan menurun dari waktu ke waktu. Penurunan nilai bangunan tersebut hanya terdapat dalam laporan keuangan namun dalam kenyataan harga bangunan tersebut lebih tinggi dari nilai bukunya. Hal ini karena *historical cost* yang hanya dapat digunakan jika kondisi ekonomi normal atau tidak terjadi inflasi (Sonbay, 2010). Oleh karena itu lahirlah konsep *fair value accounting*.

Fair value atau nilai wajar sendiri merupakan harga yang diterima dalam menjual sebuah aset atau dapat diartikan sebagai harga yang akan dibayar dalam mengalihkan liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (PSAK 68/IFRS 13). Penerapan *fair value* dapat diandalkan dan lebih relevan dibandingkan dengan *historical cost* karena *fair value* dapat memberikan informasi keuangan sesuai dengan keadaan pasar pada waktu melakukan pelaporan (Wilestari & Afriani, 2019). Selain itu, transparansi dan akuntabilitas pada laporan keuangan diharapkan dapat meningkat ketika menggunakan *fair value accounting* (Sitohang, 2015).

Mestipun pada semester ke 2 tahun 2008, disaat Amerika Serikat mengalami krisis keuangan yang dipicu oleh subprime mortgage. Fair Value pernah dijadikan kambing hitam sebagai penyebab terjadinya krisis keuangan (Sitohang, 2015). Ketika pasar untuk sekuritas semacam itu menjadi tidak stabil dan runtuh, kerugian nilai yang diakibatkannya memiliki dampak keuangan yang besar terhadap institusi yang memegangnya bahkan jika mereka tidak memiliki rencana segera untuk menjualnya.

Untuk mengatasi hal sama terjadi disaat COVID-19, PSAK 68 mencakup panduan dalam paragraph PP44(c) yang memberikan penjelasan bahwa entitas tidak dapat mengabaikan informasi yang dapat diobservasi pada tanggal pelaporan,

Alvin Reynaldo, 2023

PENGARUH NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS TERHADAP PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

namun entitas harus memberikan bobot pertimbangan yang lebih rendah untuk harga pasar yang terjadi ketika suatu transaksi dianggap tidak teratur, bila dibandingkan dengan harga pasar yang telah terjadi sebelumnya di saat transaksi tersebut dianggap teratur (Sulistyo, 2020).

Masalah lain juga ditemukan pada saat perusahaan melakukan *dual listing* ke pasar modal yang berbeda, akibat letak geografis (perbedaan waktu), kedua pasar saham mempunyai waktu buka yang berbeda sedemikian rupa sehingga saham yang diperdagangkan di kedua pasar menjadi terus menerus diperdagangkan secara bergantian tanpa henti. Perusahaan Telkom dan Indosat merupakan salah satu contoh perusahaan yang melakukan dual listing di pasar saham Indonesia dan New York (Utama et. Al., 2009).

Dikutip dari kutipan Pamungkas (2010) "regulator pasar modal masih belum dapat merumuskan mekanisme konversi saham IDR. Ini juga menjadi masalah karena akan berpengaruh terhadap harga transaksi," kata Kepala Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil Bapepam-LK Anis Baridwan. Sehingga amatlah penting untuk perusahaan menggunakan *fair value accounting* agar investor asing dapat mengetahui harga aset dan liabilitas yang terbaru.

Hingga saat ini konsep *fair value accounting* masih sering menimbulkan perdebatan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Menurut Wibisana dalam (Sitohang, 2015) pengukuran menggunakan *fair value* memiliki tiga keunggulan yaitu laporan keuangan menjadi relevan untuk dasar pengambilan keputusan, meningkatkan keterbandingan laporan keuangan dan informasi lebih dekat dengan apa yang diinginkan oleh pemakai laporan keuangan. Informasi nilai wajar juga memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan keuangan yang memberikan estimasi nilai-nilai wajar lengkap dari nilai aset dan kewajiban serta informasi tentang waktu dan keberisikoan arus kas masa depan.

Sebagai contoh untuk aset tetap yang digunakan untuk produksi perusahaan, model arus kas mungkin lebih cocok karena arus kas yang dapat dihasilkan oleh aset tetap tersebut lebih dapat ditentukan (Sukendar, 2012). Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Chen et al. (2006) yang menyatakan bahwa penggunaan

Alvin Reynaldo, 2023

PENGARUH NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS TERHADAP PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akuntansi nilai wajar akan mengurangi kemampuan akuntansi untuk memprediksi arus kas masa depan.

Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan dimasa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi (Yulianti et. al. 2015). Informasi arus kas dapat digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan kas (Angliana, 2022). Prediksi arus kas masa depan juga penting dilakukan untuk memberikan gambaran arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan, karena ketidakpastian yang timbul akan berhubungan langsung dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Prediksi arus kas operasi masa depan dapat memperlihatkan prospek perusahaan. Sehingga bagi investor arus kas operasi masa depan berguna dalam mengambil keputusan investasi (Chairunnisa, 2021).

Komponen laporan keuangan pada tahun 2011 mengalami sedikit perubahan, Perubahan tersebut antara lain, terlihat dalam laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi komprehensif tidak hanya mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, tetapi juga mencakup keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi. Menurut Darato (2021) laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah arus kas masa depan.

Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan dan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pengguna yaitu laba. Menurut Kieso et al. (2010:144) laba membantu pengguna laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan, mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, menyediakan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan dan membantu mengukur resiko atau ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Laba komprehensif lainnya atau *other comprehensive income* (OCI) merupakan salah satu komponen yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif perusahaan. Dibandingkan laba bersih, laba komprehensif lainnya lebih berorientasi terhadap nilai wajar (Bratten et al., 2012). Laba komprehensif

Alvin Reynaldo, 2023

PENGARUH NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS TERHADAP PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memasukkan beberapa penyesuaian dengan nilai wajar yang tidak termasuk dalam laba bersih. Beberapa item yang dimasukkan dalam laba komprehensif lainnya antara lain keuntungan dan kerugian dari translasi mata uang asing, keuntungan atas revaluasi aset tetap, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan terhadap nilai wajar dari efek yang tersedia untuk dijual dan sebagainya.

Komponen-komponen yang dimasukkan dalam laba komprehensif lainnya merupakan hasil penilaian kembali atas aset perusahaan yang dinilai dengan nilai wajar. Semakin banyak aset perusahaan yang dinilai kembali menggunakan nilai wajar maka pengaruh pada laba komprehensif lainnya perusahaan akan semakin besar juga. Pratiwi et al (2012) menyatakan bahwa dengan semakin banyak informasi mengenai kinerja perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, maka semakin baik informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan secara komprehensif bagi pengguna laporan keuangan. Sehingga komponen laba komprehensif lainnya yang berbasis *fair value* diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat meningkatkan kemampuan laba dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bratten et al. (2012) yang menemukan bahwa komponen laba komprehensif lainnya memberikan pengaruh inkremental terhadap kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sitohang, 2015) dengan pendekatan *income statement* yang meninjau dari sisi laba komprehensif lainnya mendapatkan hasil bahwa komponen laba komprehensif lainnya tidak mampu mempengaruhi arus kas masa depan secara signifikan. Pada pendekatan *balance sheet* menunjukkan bahwa pengungkapan nilai wajar meningkatkan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, inkonsistensi hasil penelitian setiap variabel dan pengembangan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul "Pengaruh Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Terhadap Pendapatan Komprehensif Lainnya dan Implikasinya Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

Alvin Reynaldo, 2023

PENGARUH NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS TERHADAP PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Adanya kekurangan informasi berupa nilai aktual dari aset dan liabilitas yang tidak dapat dilihat oleh investor asing, sehingga muncul perubahan penilaian laporan keuangan dari *historical cost* menjadi *fair value accounting* pada banyak perusahaan. Padahal peneliti mengungkapkan bahwa penggunaan akuntansi nilai wajar akan mengurangi kemampuan akuntansi untuk memprediksi arus kas masa depan. Pendapatan komprehensif lainnya berorientasi terhadap nilai wajar lebih dari laba bersih. Semakin banyak aset perusahaan yang dinilai kembali menggunakan nilai wajar maka pengaruh pada pendapatan komprehensif lainnya perusahaan akan semakin besar juga. Laba komprehensif lainnya memberikan pengaruh inkremental terhadap kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Sehingga komponen pendapatan komprehensif lainnya yang berbasis *fair value* diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat meningkatkan kemampuan nilai wajar dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan.

Selanjutnya dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah nilai wajar berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan?
2. Apakah pendapatan komprehensif lainnya berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan?
3. Apakah nilai wajar berpengaruh terhadap pendapatan komprehensif lainnya?
4. Apakah pendapatan komprehensif lainnya berpengaruh positif memediasi pengaruh nilai wajar terhadap prediksi arus kas masa depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Alvin Reynaldo, 2023

PENGARUH NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS TERHADAP PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh nilai wajar terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendapatan komprehensif lainnya terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh nilai wajar terhadap pendapatan komprehensif lainnya.
4. Untuk menguji secara empiris pendapatan komprehensif lainnya berpengaruh untuk memediasi pengaruh nilai wajar terhadap prediksi arus kas masa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis pengaruh nilai wajar terhadap pendapatan komprehensif lainnya dan implikasinya terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap wawasan akuntansi keuangan, terutama mengenai pengaruh nilai wajar terhadap pendapatan komprehensif lainnya dan implikasinya terhadap prediksi arus kas masa depan. Dan diharapkan dalam penelitian dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik bagi perusahaan terutama yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk memprediksi arus kas masa depan melalui nilai wajar dan pendapatan komprehensif lainnya. Bagi Investor untuk mempertimbangkan nilai wajar dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai pertimbangan untuk memprediksi arus kas masa depan. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.